

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa anak merupakan rentang waktu anak dalam masa peka, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

Anak usia tiga sampai enam tahun, sering disebut sebagai anak usia prasekolah yang berada dalam perkembangan menuju kedewasaannya. Setiap peningkatan usia anak akan menampilkan ciri – ciri dan karakteristik perkembangan yang khas.

Pada masa inilah yang cocok untuk mengembangkan kemampuan dasar anak serta kemampuan berpikirnya yang meliputi kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, kemandirian seni, moral, dan nilai – nilai agama. Sesuai dengan yang dijelaskan pada PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa isi dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Gardner (dalam Yus, 2012 : 19) mengemukakan masa anak merupakan masa terjadi peningkatan perkembangan kecerdasan. Peningkatan ini akan tercapai bila lingkungan memberikan rangsangan yang tepat. Bila tidak memperoleh rangsangan yang tidak tepat maka otak tidak akan berkembang maksimal dan kemampuan berpikirnya pun tidak akan berfungsi maksimal.

Pendidikan Taman Kanak – Kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran penting guna mengembangkan kepribadian anak dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya serta bertujuan menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya berpikiry secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Menurut PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 tentang “ Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Munandar (2009 : 6) mengatakan Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta memupuk untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki anak. Guru dapat mengambil bagian dalam memberikan pengalaman-pegalaman yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan semua potensi anak. Disini guru berperan menjadi fasilitator yang mampu mengasah daya imajinasi dan kreativitas berpikirnya.

Mengacu pada pendapat di atas maka sangat penting bagi pendidik baik orang tua maupun guru di sekolah untuk benar – benar memahami akan pentingnya suatu kreativitas yang muncul pada diri anak, sehingga berbagai aktivitas kegiatan yang disediakan untuk anak di rumah ataupun di sekolah harus dapat merangsang kreativitas anak.

Kebutuhan anak akan kreativitas sangatlah terasa penting bagi kehidupannya sehari-hari dan untuk masa depannya kelak. Kreativitas merupakan kemampuan

seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti melukis, berpikir kreatif, olah kata (“bermain” dengan kata secara kreatif), daur ulang (berkreasi dengan memanfaatkan bahan bekas), kolase, drama kreatif dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran yang di lapangan sudah tampak berbagai variasi yang berikan kepada anak dalam upaya mengembangkan kreativitas anak. Dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan, menggambar termasuk kegiatan yang paling disenangi anak usia dini.

Masa kanak – kanak merupakan masa berekspresi secara kreatif yang sangat subur. Menggambar dapat dijadikan ajang untuk mengasah kreativitas anak. Dengan menggambar anak dapat berimajinasi serta menyalurkan ungkapan perasaannya secara kreatif. kalau ditinjau dari fungsi belahan otak kanan yang lebih dominan pada anak usia dini yang fungsinya yaitu, berminat pada berbagai kemungkinan, suka menemukan sesuatu yang baru, menjelaskan dengan banyak kegiatan, serta menggunakan contoh-contoh yang penuh imajinasi.

Jane M. Healy (dalam Sudono 2004 : 4) mengatakan Kualitas otak tergantung pada pola pengembangan bakat, keterlibatan aktif dari anak, dan rangsangan yang beragam. Terbentuknya jaringan saraf tergantung pada usaha keras anak. Makin sering otak anak bekerja khususnya pada fungsi belahan otak kanan anak, maka ia semakin mahir dan terampil. Jika sejak dini anak sudah diberikan kegiatan menggambar, maka perkembangan otak kanannya juga akan cepat sehingga kreativitasnya bisa berkembang dengan baik. Banyak manfaat dari kegiatan menggambar diantaranya untuk mengembangkan kreativitas, emosi serta melatih motorik halus anak. Kegiatan menggambar juga dapat mengembangkan imajinasi

anak lebih luas lagi. Lewat kegiatan menggambar pula motorik halus anak dilatih dan akan bermanfaat saat ia harus menulis di usia sekolah serta otak kanan dan kiri anak pun ikut terasah.

Munandar (2009: 66) menyatakan bahwa berkaitan dengan kreativitas melalui produksi menggambar berdasarkan TCT-DP (*Test for Creative Thinking-Drawing Production*) menunjukkan bahwa anak Indonesia mencapai skor kreativitas paling rendah dibanding negara lain, diantaranya: Filipina, India, dan Afrika Selatan. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini. Oleh karena itu, kreativitas perlu diperhatikan dan dikembangkan sejak usia dini.

Pada kenyataannya dan melihat fenomena yang terjadi di lapangan khususnya di TK ternyata masih terdapat guru yang menggunakan metode dalam proses kegiatan menggambar yang kurang mendukung perkembangan kreativitas anak sehingga menyebabkan terkurungnya kreativitas anak. Metode yang sering digunakan kebanyakan Tanya jawab, bercerita dll. Akibatnya anak mudah cepat bosan dan enggan untuk bereksplorasi.

Dalam kegiatan menggambar guru senantiasa memberi contoh di papan tulis dan kurang memberi kebebasan pada anak untuk berimajinasi, sehingga hasil gambar yang dibuat anak cenderung sama dengan yang di contohkan oleh guru dan anak tidak berani menggambar berbeda dengan contoh yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama PPL, sekitar 90 % anak TK ABA 01 dalam proses kegiatan menggambar hanya dilakukan di dalam kelas saja, sehingga anak tidak dapat berimajinasi dengan luas dan anak kurang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menggambar.

Banyak faktor yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya kreativitas anak. Diantaranya adalah dari anak sendiri, pola asuh, dan sistem pendidikan yang kurang mendukung. Diantara faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak salah satunya yang sangat berpengaruh besar adalah kondisi lingkungan di sekitar anak. Kondisi lingkungan di sekitar anak sangat mempengaruhi untuk menumbuhkembangkan kreativitasnya. Lingkungan yang sempit, pengap, dan tidak nyaman, tidak akan bisa menghasilkan ide yang cemerlang. Secara tidak langsung kreativitas anak dengan sendirinya tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak. Salah satunya yaitu dengan cara membawa anak belajar dengan bersumber pada lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Dengan melihat dan mengalami alam sekitar secara langsung akan dapat merangsang daya cipta dan imajinasi anak. Anak dibawa ke tempat terbuka yang pemandangannya tidak dibatasi oleh dinding sehingga anak dapat berkarya dengan lebih leluasa. Namun semua itu akan terlaksana jika pendidik (orangtua dan Guru) senantiasa memberikan bimbingan dan memfasilitasi serta berperan sebagai motivator agar perkembangan kreativitas yang dituangkan anak dalam menggambar dapat tercapai sesuai sasaran yang diharapkan.

Melihat permasalahan diatas maka penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap pengembangan kreativitas khususnya menggambar anak atau tidak ada pengaruhnya sama sekali. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemanfaatan**

Lingkungan Sekitar Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK ABA 01 Cabang Medan T.A 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kreativitas anak kurang berkembang secara optimal khususnya pada saat kegiatan menggambar.
2. Metode yang digunakan guru dalam proses kegiatan menggambar kurang mendukung perkembangan kreativitas anak.
3. Guru senantiasa memberi contoh di papan tulis dan kurang memberi kebebasan pada anak untuk berimajinasi.
4. Kegiatan menggambar hanya dilakukan di dalam kelas saja.
5. Kondisi lingkungan yang kurang mendukung dan menghambat kreativitas anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni mengembangkan kreativitas anak dengan pemanfaatan lingkungan sekitar di TK ABA 01 Cabang Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap kreativitas anak kelompok B di TK ABA 01 Cabang Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap kreativitas anak kelompok B di TK ABA 01 Cabang Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam rangka penyumbangan ilmu yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini dengan pemanfaatan lingkungan sekitar serta pentingnya sarana prasarana belajar yang memadai demi pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah; sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi kondisi lingkungan sekolah serta guru dan anak didiknya di TK ABA 01 tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak.
- b. Bagi Guru; sebagai saran dan bahan masukan bagi para tenaga pendidik khususnya bagi guru yang mengajar di PAUD dalam menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.
- c. Bagi Peneliti; sebagai sarana dan bahan masukan untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan berpikir tentang pemanfaatan lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak.
- d. Bagi peneliti lain; sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan sekitar terhadap kreativitas anak.